

STRATEGI PEMBERDAYAAN EKOWISATA MELALUI MANGROVE LAMPUNG CENTER (MLC) INOVASI STRATEGIS DALAM AGENDA PEMBANGUNAN EKONOMI PEMERINTAH DAERAH

Fera Septinda

Universitas Lampung
e-mail: ajobani93@gmail.com

Tina Kartika

Universitas Lampung
e-mail: ajobani93@gmail.com

Diterima: 8 Desember 2023

Disetujui: 11 Desember 2023

Dipublikasikan: 28 Desember 2023

Abstract

Ecotourism empowerment through mangroves is not yet optimal in Margasari Village, Labuhan Maringgai District, East Lampung Regency even though it is known to have great potential in increasing economic value for the local community. With the presence of MLC as a mangrove conservation center that focuses on environmental education and ecotourism activities. The aim of this research is to evaluate the impact of ecotourism empowerment through MLC on increasing the economic value of the community in Margasari Village. The research method used in this study is observation and interviews with the local community. Through the development of ecotourism attractions such as mangrove exploration and planting mangrove seedlings, MLC has succeeded in attracting tourist visits which has an impact on increasing the income of local communities. Apart from that, empowering ecotourism also provides job opportunities for the community. MLC involves local communities in tourism management and services, such as being tour guides and food stall managers. This not only increases their income, but also provides an opportunity to develop skills and knowledge about the environment. However, there are still several challenges that need to be overcome. Among them, improving supporting infrastructure, such as better road access and adequate sanitation facilities. Apart from that, education and environmental awareness also need to be improved so that people can preserve mangroves and their ecosystems.

Keywords: *Ecotourism, Community Based Ecotourism, Regional Government Economic Development*

Abstrak

Pemberdayaan ekowisata melalui Mangrove belum optimal di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur padahal diketahui mempunyai potensi besar dalam meningkatkan nilai ekonomi bagi masyarakat setempat. Dengan kehadiran MLC sebagai pusat konservasi mangrove yang fokus pada pendidikan lingkungan hidup dan kegiatan ekowisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak pemberdayaan ekowisata melalui MLC terhadap peningkatan nilai ekonomi masyarakat di Desa Margasari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara kepada masyarakat setempat. Melalui pengembangan atraksi ekowisata seperti eksplorasi mangrove dan penanaman bibit mangrove, MLC berhasil menarik kunjungan wisatawan yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Selain itu, pemberdayaan ekowisata juga memberikan lapangan kerja bagi masyarakat. MLC melibatkan masyarakat lokal dalam

pengelolaan dan pelayanan pariwisata, seperti menjadi pemandu wisata dan pengelola warung makan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tentang lingkungan. Namun, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Diantaranya, perbaikan infrastruktur pendukung, seperti akses jalan yang lebih baik dan fasilitas sanitasi yang memadai. Selain itu, edukasi dan kesadaran lingkungan juga perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat melestarikan mangrove dan ekosistemnya.

Kata-kata kunci: ekowisata, Ekowisata berbasis komunitas, Pembangunan Ekonomi Pemerintah Daerah

A. PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan diatur dalam Undang-undang No. 11 Tahun 2009 tentang kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.¹ Kebutuhan dasar yang menjadi hal seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam menyelenggarakan kehidupan sosial dan politik.²

Kebijakan Pemerintah sangat penting dalam pembangunan wilayah pesisir dan laut secara berkelanjutan. Kebijakan tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa wilayah pesisir dan laut secara ekologis dan ekonomis sangat potensial untuk dikembangkan dan dimanfaatkan demi untuk kesejahteraan masyarakat.³ Wilayah pesisir merupakan salah satu wilayah paling penting dalam menunjang perekonomian nasional yang mampu menunjang kesinambungan perekonomian Indonesia yang dapat dilakukan dengan cara pengelolaan sumberdaya pesisir secara terpadu dan berkelanjutan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia dan jasa lingkungan yang tidak melebihi daya dukung (*carrying capacity*) di kawasan pesisir karena didalamnya terdapat berbagai sistem lingkungan dan sumberdaya alam.⁴

¹ Ali Abdul Wakhid, Abd. Qohar, and Liky Faizal, "Model Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pasar Tradisional Untuk Meningkatkan Daya Saing Terhadap Pasar Modern," *Jurnal Tapis* 18, no. 2 (2022): 81–99.

² Mikradjuna Nasuha, Loli Gunali Ginting, and Guswanton Halawa, "Strategi Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Mangrove," *Jurnal Studi Manajemen* 5, no. 1 (2023): 64–73.

³ Marini L. Pontonusa, Grace A. J. Rumagit, and Gene H. M. Kapantow, "Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara," *Jurnal Agrirud* 1 (2019): 135–46.

⁴ Rokhmin Dahuri, *Pengembangan Rencana Pengelolaan Pemanfaatan Berganda Ekosistem Mangrove Di Sumatera* (Bogor: Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Ipb, 1996).

Dari data terkini Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, pada Semester 1 Maret 2023, Lampung menempati urutan ke-3 Provinsi termiskin di Indonesia dari 34 provinsi. Pada Semester 1 Maret 2022 jumlah kemiskinan di Lampung mencapai 11,57% dan pada Maret Semester 1 ditahun 2023 angka kemiskinan di Lampung mencapai 11,11% yang artinya tingkat kemiskinan di Lampung turun sebanyak 0,46%.⁵

Kemudian menelisik lebih jauh, berdasarkan data yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS) setiap per 3 tahun, kabupaten dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Provinsi Lampung diduduki oleh Lampung Timur dengan jumlah penduduk miskin mencapai 159,79 ribu jiwa atau sekitar 15,08%, kemudian disusul oleh Lampung tengah dengan jumlah penduduk miskin 155,77 ribu jiwa dan Lampung Selatan dengan jumlah penduduk miskin mencapai 145,85 ribu jiwa.⁶

Kemiskinan yang terjadi di Lampung Timur perlu ditanggulangi. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat didaerah tersebut sangat berperan sebagai bagian utama dari berbagai strategi kebijakan yang diterapkan pemerintah bebtang bagaimana cara memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Lampung Timur yang dipandang perlu untuk diberdayakan.

Salah satu kawasan yang potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata berbasis masyarakat adalah Lampung Mangrove Center (LMC) yang terletak di Desa Margasari Kabupaten Lampung Timur dengan luasan 700 ha.⁷ Sebelum dikembangkan sebagai destinasi wisata harus diteliti terlebih dahulu yang pertama adalah tujuan dan manfaat langsung dari mangrove untuk masyarakat dan akan membuka cakrawala ilmu pengetahuan dalam pengelolaan mangrove untuk tujuan ekowisata.⁸ Berbagai aspek keanekaragaman hayati dan budaya masyarakat akan dipelajari sehingga menjadi sumber bermanfaat yang bisa dijual kepada wisatawan. Dengan demikian dibutuhkan untuk memahami dampak sebenarnya dari strategi pemberdayaan ekowisata melalui MLC terhadap pembangunan ekonomi di tingkat daerah.⁹ Pemerintah daerah memiliki peran sentral dalam mengarahkan pembangunan ekonomi lokal, dan inovasi strategis seperti pemberdayaan ekowisata perlu dinilai secara menyeluruh untuk menentukan keberlanjutan dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

⁵ Bps Provinsi Lampung, "Data Statistik Perubahan Rpjmn Provinsi Lampung Tahun 2023," 2023, <https://Lampung.Bps.Go.Id/Publication.Html?Page=2>.

⁶ Bps Provinsi Lampung.

⁷ Asihing Kustanti, *Manajemen Hutan Mangrove. Monografi Desa Margasari. 2012. Potensi Desa, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung, Manajemen Hutan Mangrove* (Lampung, 2007).

⁸ Rd. Siti Sofro Sidiq, Andri Sulistyani, and Musadad, "STRATEGI PROMOSI EKOWISATA MANGROVE," *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2007, 35–40.

⁹ Ahmad Ziddan et al., "Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove Di Mangunharjo , Kecamatan Tugu , Kota Semarang," *Jurnal Of Marine Research* 11, no. 2 (2022): 295–302.

Dalam konteks ini, keberhasilan MLC dalam menarik kunjungan wisatawan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memberikan lapangan kerja, menjadi titik fokus penelitian. Pertanyaan mendasar meliputi sejauh mana pemberdayaan ekowisata melalui MLC memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan ekonomi daerah, bagaimana peran pemerintah daerah dalam mendukung inisiatif ini, dan apa saja hambatan yang dihadapi.

Dengan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang potensi, keberhasilan, dan kendala strategi pemberdayaan ekowisata melalui MLC dalam konteks pembangunan ekonomi lokal dan agar menambah potensi besar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan kebijakan pemerintah daerah dan menjadi landasan untuk strategi lebih lanjut dalam memanfaatkan potensi ekowisata sebagai instrumen pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.¹⁰

Beberapa penelitian terdahulu yang juga mengambil topik penelitian yang sama diantaranya adalah jurnal dengan judul “*A Model of Participatory Community-Based Ecotourism and Mangrove Forest Conservation in Ban Hua Thang, Thailand*”. Yang ditulis oleh Treephan, P., Visuthismajarn, P. & Isaramalai, S. A. (2019).¹¹ Kesimpulan dari jurnal ini adalah pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata dan konservasi sumber daya alam. Model yang dikembangkan di Ban Hua Thang, Thailand, melibatkan kerjasama dengan masyarakat untuk melestarikan sumber daya alam dan warisan budaya, pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat, evaluasi umpan balik, dan faktor keberhasilan kunci.

Dalam hal ini diperlukan konservasi, restorasi sumber daya alam dan budaya, peningkatan pendapatan masyarakat lokal, membangun kebanggaan komunitas terhadap tradisi dan sumber daya lokal, mendorong partisipasi organisasi eksternal, dan memperkuat hubungan komunitas. Dalam penelitian tersebut yang dilakukan Patchakul Treephan di Ban Hua Thang, Thailand akan menjadi rujukan bagi penulis untuk melakukan penelitian serupa di Lampung Mangrove Center (LMC) yang terletak di Desa Margasari Kabupaten Lampung Timur.

B. METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah metode kualitatif dimana “prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-

¹⁰ Aditya Cahya Putra, Sutisno Anggoro, and Kismartini, “STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MELALUI KAJIAN EKOSISTEM MANGROVE DI PULAU PRAMUKA, KEPULAUAN SERIBU” 10, no. 2 (2015): 91–97.

¹¹ Patchakul Treephan, Parichart Visuthismajarn, and Sang Arun Isaramalai, “A Model of Participatory Community-Based Ecotourism and Mangrove Forest Conservation in Ban Hua Thang, Thailand,” *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure* 8, no. 5 (2019): 1–8.

orang dan pelaku yang diamati.”¹² Pencarian data-data dilakukan dengan metode induktif, yang diberangkatkan dari fakta-fakta atau peristiwa umum kemudian ditarik generalisasi yang bersifat khusus. Sedangkan pengelolaan datanya digunakan metode reflektif. Komponen-komponen metode reflektif adalah: (a) perekaan, (b) penafsiran, (c) penilaian, (d) deskripsi, (e) pemahaman; dan (g) analisa. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan berupa observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Dalam verifikasi data di atas, pada tahapan menarik kesimpulan dari kategori-kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk kemudian mengarah pada kesimpulan akhir yang dapat menjawab mengenai strategi pemberdayaan ekowisata melalui MLC dalam konteks pembangunan ekonomi lokal dan agar menambah potensi besar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian lapangan dicari kebenarannya selengkap-lengkapnya guna memperoleh informasi yang dapat dipercaya dan gambaran penelitian yang utuh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi flora dan fauna

Lampung Mangrove Center (LMC) merupakan salah satu kawasan hutan mangrove yang memiliki nilai sejarah, keindahan vegetasi serta satwa yang jika dikembangkan menjadi tujuan ekowisata dapat menambah pendapatan masyarakat. Jenis mangrove di pesisir Lampung Timur yaitu *Avicennia marina*, *Avicennia officinalis*, *Rhizophora apiculata*, *Aegiceras*, *Xylocarpus*, spp., *Rhizophora stylosa*, *Sonneratia caseolans*, *Cerbera maghas*, *Rhizophora mucronata*, dan *Bruguiera gymnorhiza*,¹³ Potensi satwa liar teresterial yang hidup di hutan mangrove Kecamatan Labuhan Maringgai, yaitu mamalia, aves dan reptilia. Kelas Mamalia terdiri dari 2 jenis, 19 jenis aves, dan 7 jenis reptilia.¹⁴ Kesuma, dkk,¹⁵ menyebutkan spesies burung yang ditemukan di Desa Margasari terdiri dari 20 spesies, 995 individu dari 13 famili. Keanekaragaman jenis tergolong kriteria sedang, dengan nilai 2,109. Hutan mangrove yang berbatasan dengan sawah memiliki nilai 2,388 dan yang berbatasan dengan tambak memiliki nilai 2,188.

¹² Adhi Kusumamastuti, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, ed. Fitratun Annisya (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

¹³ Erna Rochana, *Ekowisata Mangrove Pesisir Lampung Timur* (Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung, 2011).

¹⁴ Yunita Dwi Hastuti, “Struktur, Komposisi Vegetasi Dan Keberadaan Satwa Liar Terrestrial Di Areal Rehabilitasi Hutan Mangrove Desa Margasari Dan Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur” (Universitas Lampung, 2003).

¹⁵ MUHAMMAD IRWAN K, “KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG DI LAMPUNG MANGROVE CENTER DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR” (Universitas Lampung, 2013), <https://digilib.unila.ac.id/2034/>.

2. Persepsi dan Preferensi Masyarakat dan Wisatawan Terhadap Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di LMC

Ekowisata berbasis masyarakat sangat menekankan ketelibatannya penuh masyarakat dalam pengelolaan wisata. Persepsi masyarakat terhadap kawasan dan pengembangan ekowisata sangat penting untuk diketahui karena secara langsung berhubungan dengan kegiatan yang ada pada kawasan tersebut dan yang terpenting adalah menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap LMC sehingga pengelolaannya dapat berlangsung secara lestari dan optimal serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat.¹⁶

Pemberdayaan ekowisata berbasis masyarakat menunjukkan pendekatan yang berfokus pada partisipasi dan keterlibatan penuh masyarakat dalam pengelolaan wisata. Analisis terhadap strategi ini mencakup beberapa aspek penting yang perlu dipertimbangkan: 1. Adanya Partisipasi Aktif Masyarakat, strategi ini mendorong partisipasi langsung masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan ekowisata. Melibatkan masyarakat secara aktif dapat menciptakan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan dan keberlanjutan.¹⁷ Dan terdapat tantangan: Diperlukan upaya untuk menciptakan mekanisme partisipasi yang efektif dan inklusif. Beberapa anggota masyarakat mungkin memiliki tingkat partisipasi yang berbeda-beda, dan aspek ini perlu dikelola dengan bijak. 2. Persepsi Positif Terhadap Kawasan Ekowisata, mengetahui persepsi masyarakat terhadap kawasan ekowisata sangat penting. Persepsi positif dapat mendorong dukungan dan partisipasi lebih lanjut. Memahami kebutuhan dan keinginan masyarakat membantu penyesuaian program ekowisata agar sesuai dengan nilai dan norma setempat. 3. Sense of Belonging (Rasa Kepemilikan): membangun *sense of belonging* atau rasa memiliki terhadap kawasan ekowisata adalah kunci keberlanjutan. Rasa memiliki ini dapat mendorong masyarakat untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dengan lebih baik. 4. Keberlanjutan Pengelolaan: dengan melibatkan masyarakat secara penuh, strategi ini mendukung keberlanjutan pengelolaan ekowisata. Masyarakat yang merasa memiliki akan lebih cenderung menjaga dan melibatkan diri dalam kegiatan

¹⁶ Angga Natalia, "Paradigma Good Governance Dalam Administrasi Publik Memfasilitasi Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan," *Jurnal Tapis* 18, no. 1 (2022): 15–26.

¹⁷ Gesit Yudha, Tin Amalia Fitri, and Isti Arini, "Politik Identitas Etnis Dan Representasi Praktek Kekuasaan Simbolis Dalam Harmonisasi Antar Etnis," *Jurnal Tapis: Teropong Aspirasi Politik Islam*, 2022.

pelestarian alam.¹⁸

Dalam keseluruhan, strategi pemberdayaan ekowisata berbasis masyarakat menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai, kebutuhan, dan aspirasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, dapat dihasilkan dampak positif yang berkelanjutan baik dari segi pelestarian lingkungan maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹⁹

Berikut adalah beberapa analisis terkait potensi dan tantangan terkait pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di LMC:

a. Kekuatan (Strength)

- 1) Keunikan kawasan yang terdiri dari hampaan vegetasi mangrove dan satwa burung .
- 2) Panorama alam yang indah dan masih alami pada saat menyusui sungai di antara tegakan mangrove.
- 3) Aksesibilitas tinggi.
- 4) Kehidupan sosial budaya masyarakat yang ramah tamah.
- 5) Tanggapan masyarakat setempat yang positif
- 6) Keinginan masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif.
- 7) Dukungan dari pemda setempat dan stakeholders.
- 8) Dukungan dari aparat Desa.

b. Kelemahan (Weakness)

- 1) Fasilitas pendukung kurang mencukupi
- 2) Struktur organisasi dan manajemen yang ada kurang mendukung
- 3) Koordinasi antara pengelola dengan sesama stakeholders belum terbangun dengan baik.
- 4) Kurangnya informasi, pemasaran dan promosi.

c. Peluang (Opportunity)

- 1) Mitra lokal potensial banyak tersedia
- 2) Kelembagaan kelompok masyarakat tersedia
- 3) Persepsi dan apresiasi menciptakan iklim yang kondusif .

¹⁸ Elizabeth Boo, *The Ecotourism Boom: Planning for Development and Management* (Wildlands and Human Needs Program, 1992).

¹⁹ Herlitasari, Bieng Brata, and Zamdial, "Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu," *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan* 10, no. 2 (2021).

- 4) Dengan ekowisata berbasis masyarakat memberi peluang untuk memperoleh kesempatan kerja dan berusaha sehingga akan meningkatkan kesajahteraannya.

d. Ancaman (Threat)

- 1) Kurangnya kesadaran dari sebagian wisatawan tentang pentingnya pelestarian kawasan bagi kepentingan hidup dari berbagai aspek.
- 2) Dimungkinkan adanya perubahan kultur masyarakat sebagai akibat dari persentuhan budaya.
- 3) Dimungkinkan adanya persaingan usaha²⁰

D. KESIMPULAN

Lampung Mangrove Center (LMC) merupakan salah satu kawasan hutan mangrove yang memiliki nilai sejarah, keindahan vegetasi serta satwa yang jika dikembangkan menjadi tujuan ekowisata dapat menambah pendapatan masyarakat. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pengembangan ekowisata sangat penting untuk diketahui. Analisis SWOT menggambarkan hutan mangrove di LMC berpotensi untuk dikembangkan sebagai tujuan ekowisata berbasis masyarakat. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu perlunya penambahan fasilitas dan amenities serta penelitian lanjutan mengenai strategi pengembangan hutan mangrove di LMC sebagai destinasi ekowisata berbasis masyarakat.

Selain itu ada beberapa saran dalam pengembangan potensi di LMC yaitu dengan mendorong atau meningkatkan seluruh kekuatan yang dimiliki serta mengoptimalkan SDM dan kinerja untuk meraih seluruh peluang yang ada. Yang ke dua yaitu dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada untuk meraih seluruh peluang ada. kemudian mendorong atau meningkatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk meminimalisir ancaman-ancaman yang mungkin timbul dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada untuk meminimalisir ancaman-ancaman yang mungkin timbul.

²⁰ Susilawati, "PENGEMBANGAN EKOWISATA SEBAGAI SALAH SATU UPAYA PEMBERDAYAAN SOSIAL, BUDAYA DAN EKONOMI DI MASYARAKAT," 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Boo, Elizabeth. *The Ecotourism Boom: Planning for Development and Management*. Wildlands and Human Needs Program, 1992.
- BPS Provinsi Lampung. “Data Statistik Perubahan RPJMN Provinsi Lampung Tahun 2023,” 2023. <https://lampung.bps.go.id/publication.html?page=2>.
- Dahuri, Rokhmin. *Pengembangan Rencana Pengelolaan Pemanfaatan Berganda Ekosistem Mangrove Di Sumatera*. Bogor: Pusat Penelitian Lingkungan Hidup IPB, 1996.
- Hastuti, Yunita Dwi. “Struktur, Komposisi Vegetasi Dan Keberadaan Satwa Liar Terrestrial Di Areal Rehabilitasi Hutan Mangrove Desa Margasaei Dan Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.” Universitas Lampung, 2003.
- Herlitasari, Bieng Brata, and Zamdial. “Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu.” *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan* 10, no. 2 (2021).
- K, MUHAMMAD IRWAN. “KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG DI LAMPUNG MANGROVE CENTER DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN MARIINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR.” Universitas Lampung, 2013. <https://digilib.unila.ac.id/2034/>.
- Kustanti, Asihing. *Manajemen Hutan Mangrove. Monografi Desa Margasari. 2012. Potensi Desa, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Manajemen Hutan Mangrove*. Lampung, 2007.
- Kusumamastuti, Adhi. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Edited by Fitratur Annisya. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Nasiha, Mikradjuna, Loli Gunali Ginting, and Guswanton Halawa. “Strategi Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Mangrove.” *Jurnal Studi Manajemen* 5, no. 1 (2023): 64–73.
- Natalia, Angga. “Paradigma Good Governance Dalam Administrasi Publik Memfasilitasi Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.” *Jurnal Tapis* 18, no. 1 (2022): 15–26.
- Pontonusa, Marini L., Grace A. J. Rumagit, and Gene H. M. Kapantow. “Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.” *Jurnal Agrirud* 1 (2019): 135–46.
- Putra, Aditya Cahya, Sutisno Anggoro, and Kismartini. “STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MELALUI KAJIAN EKOSISTEM MANGROVE DI PULAU PRAMUKA , KEPULAUAN SERIBU” 10, no. 2 (2015): 91–97.
- Rochana, Erna. *Ekowisata Mangrove Pesisir Lampung Timur*. Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung, 2011.
- Sidiq, Rd. Siti Sofro, Andri Sulistyani, and Musadad. “STRATEGI PROMOSI EKOWISATA MANGROVE.” *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2007, 35–40.

- Susilawati. "PENGEMBANGAN EKOWISATA SEBAGAI SALAH SATU UPAYA PEMBERDAYAAN SOSIAL, BUDAYA DAN EKONOMI DI MASYARAKAT," 2016.
- Treephan, Patchakul, Parichart Visuthismajarn, and Sang Arun Isaramalai. "A Model of Participatory Community-Based Ecotourism and Mangrove Forest Conservation in Ban Hua Thang, Thailand." *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure* 8, no. 5 (2019): 1–8.
- Wakhid, Ali Abdul, Abd. Qohar, and Liky Faizal. "Model Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pasar Tradisional Untuk Meningkatkan Daya Saing Terhadap Pasar Modern." *Jurnal Tapis* 18, no. 2 (2022): 81–99.
- Yudha, Gesit, Tin Amalia Fitri, and Isti Arini. "Politik Identitas Etnis Dan Representasi Praktek Kekuasaan Simbolis Dalam Harmonisasi Antar Etnis." *Jurnal Tapis: Teropong Aspirasi Politik Islam*, 2022.
- Ziddan, Ahmad, Dhiya Ulhaq, Rudhi Pribadi, Ria Azizah, and Tri Nuraini. "Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove Di Mangunharjo , Kecamatan Tugu , Kota Semarang." *Jurnal Of Marine Research* 11, no. 2 (2022): 295–302.